

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu terkait dengan faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan, eklampsi, dan infeksi. Sedangkan faktor tidak langsung penyebab kematian ibu karena masih banyaknya kasus 3 Terlambat dan 4 Terlalu, yang terkait dengan faktor akses, sosial budaya, pendidikan, dan ekonomi (Sujiatini, 2009).

Penyebab kematian ibu yang lain adalah masa nifas. Masa nifas disebut juga masa pasca lahir adalah masa atau sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar dari rahim sampai 6minggu berikutnya, serta pulihnya kembali organ-organ kandungan (Sulistiyowati, 2009). Salah satu diantara macam infeksi pada ibu nifas adalah infeksi payudara. Dengan jumlah angka kejadian sekitar 30-40%. Infeksi terjadi akibat kurang perawatan sewaktu hamil dan kurangnya perhatian tenaga medis tentang perawatan payudara yang dapat berakibat mastitis. Mastitis adalah infeksi dan peradangan pada mammae terutama pada primipara yang infeksi melalui luka pada puting susu. Biasanya muncul gejala pada ibu demam, payudara bengkak, kemerahan dan terasa nyeri (Prawiroharjo, 2016).

Menurut WHO pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05% atau sebanyak 8.242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7.198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015

terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6.543 orang dari 9.862 orang (WHO, 2015).

Menurut data ASEAN tahun 2014 disimpulkan bahwa persentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 orang, serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 orang. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah (Kemenkes RI, 2015).

Angka kematian ibu di Indonesia masih termasuk yang tinggi dibandingkan negara-negara di Asia misalnya Thailand dengan AKI 130/100.000 KH. Data SDKI tahun 2012 mencatat AKI di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup (KH). Walaupun angka ini dipandang mengalami perbaikan dibanding dengan tahun sebelumnya, Target Millenium Development Goals (MDGs) 5 yaitu menurunkan AKI menjadi 102/100.000 (KH) pada tahun 2015 masih memerlukan upaya khusus dan kerja keras dari seluruh pihak baik Pemerintah, sektor swasta maupun masyarakat. AKI yang tinggi menunjukkan rawannya derajat kesehatan ibu (Departemen Kesehatan RI, 2013)

Peran yang sangat penting bagi bidan yaitu memberi tahu ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya karena ASI bisa memberi kekebalan tubuh, serta sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi karena dalam penelitian dijumpai kenyataan bahwa terjadi banyak penyulit pada bayi sejak awal mempergunakan susu formula yaitu terjadinya diare dan tumbuh kembang yang kurang memuaskan. Dan peran ibu maupun masyarakat bisa mencegah terjadinya

infeksi payudara. Karena selama ini masyarakat menganggap bahwa bendungan ASI hanya masalah biasa pada ibu yang sedang menyusui (Manuaba, 2009).

B. Identifikasi Masalah

“Bagaimana cara mengatasi masalah pada Ny. W dengan Bendungan ASI?”

C. Tujuan

1) Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada Ny.W dengan kasus Bendungan ASI dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2) Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian pada Ny. W dengan kasus Bendungan ASI
- b. Menyusun diagnosa Kebidanan sesuai dengan prioritas pada Ny. W dengan kasus Bendungan ASI
- c. Merencanakan asuhan kebidanan Ny. W dengan kasus Bendungan ASI
- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan Ny. W dengan kasus Bendungan ASI
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. W dengan kasus Bendungan ASI

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Studi kasus yang ditujukan kepada Ny.W dengan masalah pada masa nifas yaitu Bendungan ASI.

2. Tempat

Lokasi Praktek : Desa Sriwangi Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu Kegiatan : 05 Febuari 2020 – 16 Maret 2020

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam asuhan kebidanan ibu post partum dengan Bendungan ASI.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan berguna sebagai bahan referensi bagi institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro dengan kliennya mengenai Asuhan Kebidanan Bendungan ASI dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Bagi PMB Apriyanti, STr.Keb

Diharapkan dapat memberikaan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya yaitu memberikan asuhan kebidanan pada Ny. W dengan kasus Bendungan ASI dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

3. Bagi Pelaksana Asuhan

Hasil penulisan ini dapat berguna dalam menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan Asuhan Kebidanan Terhadap Ny. W dengan Bendungan ASI.

4. Bagi Klien/ Masyarakat

Memberikan informasi pada ibu nifas agar dapat mengetahui masalah yang sering terjadi selama masa nifas. Dan agar ibu tidak menganggap bahwa Bendungan ASI adalah hal yang biasa saja, serta bila terjadi keluhan ke tenaga kesehatan terdekat agar mendapat penanganan lebih lanjut.